

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN AMPENAN KOTA MATARAM

Suriati Yusuf^{1*}, Wildan², Dadi Setiadi³

^{1,2,3} Magister Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana, Universitas Mataram

*Email: suriatiyusuf005@gmail.com

Diterima : 02 Mei 2019

Disetujui : 20 Mei 2019

Dipublikasikan : 30 Mei 2019

Abstrak : Studi dengan pendekatan kualitatif deskriptif mengkaji tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas pada Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Ampenan Kota Mataram, difokuskan pada: Supervisi akademik pembelajaran meliputi : (1), Penyusunan perencanaan pembelajaran, (2), Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (3), Kegiatan evaluasi pembelajaran, (4), Penyusunan hasil evaluasi tindak lanjut pembelajaran, (5), Pengembangan kualitas pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan diskusi kelompok terarah. Hasil penelitian ini menemukan: (1), Penyusunan perencanaan pembelajaran, melalui pendampingan Pusat Kegiatan Guru (PKG), dengan membentuk Tim kecil di kegiatan PKG serta melakukan Diskusi Kelompok Terarah, (2), Pelaksanaan supervisi pembelajaran dengan kunjungan kelas terencana, dan pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran, (3), Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut dilaksanakan berdasarkan dari hasil temuan-temuan kepengawasan, dan dilaporkan ke Kepala Dinas, (4), Temuan-temuan yang berupa kelemahan dan kekuatan ini menjadi bahan dasar perbaikan untuk pengembangan pembelajaran, (5), Hasil temuan –temuan sebagai dasar menyusun program peningkatan kompetensi guru dan kepala TK. Secara umum pelaksanaan supervisi di TK Kecamatan Ampenan Kota Mataram belum maksimal.

Keywords : Perencanaan, Pelaksanaan, Tindak lanjut, Supervisi Akademik.

PENDAHULUAN

Supervisi merupakan usaha menstimulasi, mengkoordinasi, membimbing, dan melatih guru secara kontinyu di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Salah satu fungsi manajemen adalah Pengawasan yang merupakan langkah pengendalian agar pelaksanaan dapat sesuai dengan rencana serta untuk memastikan bahwa tujuan telah tercapai (Barnawi dan Arifin, 2014:11). Sentara pendapat yang lainnya Barnawi dan Arifin (2014:39), menyatakan bahwa bidang pengawasan pengawas sekolah terbagi menjadi lima bidang, satu diantaranya tentang pengawasan di Taman Kanak-kanak. Pengawas Taman Kanak-Kanak

yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam melaksanakan tugas kepengawasan pada pendidikan anak usia dini.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya pengawas sekolah memiliki sejumlah wewenang. Wewenang dan hak yang diperoleh dalam jabatan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, pengawas sekolah berwenang memilih dan menentukan: (1) metode kerja, (2) menilai kinerja guru dan kepala sekolah, (3) menentukan dan mengusulkan program pembinaan, dan (4) melakukan pembinaan. Pengawas memberikan pelayanan, bantuan profesional atau bimbingan bagi guru-guru

melalui perkembangan kemampuan guru. Pengawas harus mampu membimbing guru untuk dapat mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, dalam arti bahwa pengawas melalui kegiatan supervisi akademik harus menyusun program kegiatan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan untuk membantu guru melaksanakan pekerjaannya lebih baik.

Supervisi yang baik hendaknya mengembangkan kepemimpinan di dalam kelompok, membangun program latihan dalam jabatan untuk meningkatkan keterampilan guru, dan membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam menilai hasil pekerjaannya.

1. Perencanaan Supervisi Akademik.

Perencanaan supervisi akademik adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Handoko (2008: 78) perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan putusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Dalam supervisi akademik, perencanaan program supervisi akademik adalah: penyusunan dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah: (a) menentukan tujuan supervisi akademik; (b) menentukan sasaran supervisi akademik; (c) menentukan langkah-langkah supervisi akademik; (d) menentukan waktu kegiatan supervisi akademik. (Sudjana, 2012: 136).

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik.

Pelaksanaan supervisi akademik, yaitu pelaksanaan kegiatan pemberian bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam hal ini dilakukan oleh pengawas sekolah untuk membantu memperbaiki proses pembelajaran dengan cara *konsultatif*, *kolegial* dan *demokratis*. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik dapat melalui kegiatan tatap muka maupun kegiatan non tatap

muka. Barnawi dan Mohammad Arifin (2014:33-36).

Tujuan pembinaan supervisi akademik pengawas Taman Kanak-Kanak adalah untuk (1) meningkatkan pemahaman kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme (Tupoksi guru, Kompetensi guru, pemahaman KTSP); (2) meningkatkan kemampuan guru dalam pengimplementasian Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Kelulusan, dan Standar Penilaian (pola pembelajaran KTSP, pengembangan silabus dan RPP, pengembangan penilaian, pengembangan bahan ajar dan penulisan butir soal); (3) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pendampingan yang dilakukan pengawas sekolah dalam supervisi di Taman kanak-kanak mencakup beberapa hal seperti (1) melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran/program bimbingan; (2) melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran/bimbingan, melakukan pendampingan membimbing guru dalam meningkatkan

Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik; (3) melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan media dan sumber belajar, memberikan masukan kepada guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar; (4) memberikan rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik; (5) memberikan bimbingan kepada guru dalam menggunakan teknologi Informasi dan komunikasi untuk pembelajaran; (6) memberikan bimbingan kepada guru dalam pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran/pembimbingan; (7) memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi hasil-hasil yang dicapainya.

METODE

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar, laporan penelitiannya memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan

lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya (Bogdan dan Biklen 2007). Adapun pertimbangan penelitian sampel bukan berdasarkan pada aspek keterwakilan populasi di dalam sampel. Pertimbangannya lebih pada kemampuan sampel (informan) untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin kepada peneliti. Sampel yang digunakan dalam metode purposive.

Analisis data dilakukan dengan cara *reduksi* data, *display* data, dan *verifikasi* data (Milles & Hurbberman, 2009: 16-20). Sementara pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik *trianggulasi*, meliputi *trianggulasi* metode, sumber data, dan membercheck. (Damayanti dan Syamsuddin 2009:91-92). Sebelum itu dilakukan pemilihan sampel yang ditentukan secara purposive. Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa perencanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan serangkaian upaya untuk persiapan peningkatan mutu pendidikan pada standar proses yaitu proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa seorang pengawas membuat program supervisi kepengawasan yang sesuai dengan kebutuhan dari sekolah binaannya. Seorang pengawas mensosialisasikan program yang dibuat pada sekolah binaannya serta memiliki jadwal supervisi, dan seorang pengawas memiliki teknik yang tepat dalam melaksanakan supervisi.

Pelaksanaan supervisi kepengawasan ini sesuai dengan buku petunjuk kepengawasan tahun 2011 dan PP No.21 tahun 2010. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh koordinator pengawas (Korwas) bahwa (1) pengawas memiliki program kepengawasan karena program kepengawasan merupakan pedoman kerja bagi pengawas yang nantinya akan dilaporkan hasil kepengawasannya pada Kepala Dinas; (2) program kepengawasan sesuai dengan kebutuhan sekolah yang dibina terutama pada pembinaan manajerial dan akademik; (3) jadwal supervisi dibuat dan diketahui baik oleh mengetahui Korwas maupun Kadis dan disosialisasikan setiap awal semester 2 (dua) kali dalam setahun serta mengirim jadwal supervisi ke sekolah, melakukan pertemuan awal dengan guru

dan kepala sekolah; (4) Teknik supervisi dilakukan dengan kunjungan ke kelas dengan memantau pelaksanaan pembelajaran dan melihat perangkat pembelajaran.”

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu pengawas senior yang ada pada ruangan pengawas bahwa seorang pengawas memiliki program kepengawasan sebagai petunjuk dan pedoman dalam melaksanakan tugas kepengawasan yang nanti hasil dari kepengawasan akan dilaporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan sebagai bahan tindak lanjut untuk penyusunan program kepengawasan berikutnya.

a. Kepengawasan

Kepengawasan dilaksanakan oleh pengawas berdasarkan wilayah binaan sesuai dengan SK pembagian tugas dari Kepala Dinas. Berdasarkan buku petunjuk kepengawasan tahun 2011 dan PP. No.21 Tahun 2010 Tupoksi satu orang pengawas membina 60 (Enam puluh) orang guru dan 10 (sepuluh) lembaga binaan. Untuk dapat melaksanakan pembinaan secara maksimal akan tetapi kenyataan di lapangan satu orang pengawas kususunya pengawas TK membina lembaga sebanyak 65 (Enam puluh lima lembaga) dan 450 (Empat ratus lima puluh) orang guru. Sehingga pembinaan dan pendampingan dalam penyusunan RPPH dilaksanakan lewat pertemuan PKG . Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ketua PKG bahwa dalam hal pembinaan dan pendampingan penyusunan RPPH pengawas melaksanakan pembinaan kepada kepala sekolah dan guru senior di Pusat Kegiatan Guru (PKG), yang selanjutnya kepala sekolah beserta guru senior akan Pembina guru dan teman sejawat pada lembaga masing-masing.

b. Penyusunan RPPH.

TK Dikpora melaksanakan penyusunan RPPH bersama bimbingan kepala sekolah dan guru senior di lembaga, begitu juga dengan lembaga TK yang lainnya berdasarkan arahan dan bimbingan yang di laksanakan oleh pengawas pembina pada kepala TK di kegiatan PKG. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala TK bahwa peksanaan penyusunan RPPH di lakukan pada lembaga masing-masing sesuai dengan arahan dan binaan pengawas kepada kami, selaku kepala TK dan guru senior yang bertugas mendampingi guru dalam penyusunan RPPH di lembaga masing-masing. Senada

dengan apa yang disampaikan oleh para guru bagwa guru-guru sangat menyadari keterbatasan jumlah pengawas sehingga pembinaan tidak dapat dilaksanakan maksimal, untuk mengatasi hal tersebut maka pembinaan dan penyusunan RPPH dilaksanakan di lembaga masing-masing dengan bimbingan kepala TK dan guru senior berdasarkan hasil pembinaan dan pendampingan pengawas di kegiatan PKG.

Dalam hal pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengawas sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat dan diketahui oleh korwas dan Kepala Dinas. Dalam pelaksanaan supervisi pelaksanaan pembelajaran pengawas langsung menuju kelas yang akan di supervisi dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh pengawas untuk mengetahui sejauh mana persiapan dari seorang guru dalam mempersiapkan diri tentang penguasaan materi pembelajaran, *metode* dan *strategi* yang digunakan, bahan /alat yang disiapkan serta rencana penilaiannya, agar sesuai dengan harapan dari hasil proses pembelajaran yang ingin dicapai pada program pengembangan potensi dan bakat anak usia dini. Tujuan yang ingin diharapkan dapat membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang lebih konsisten sejak awal. Dapat mengantarkan pada perkembangan sumberdaya manusia yang berkompentensi sikap agama, kreatif, inovatif, dan berdaya saing yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala Taman kanak-kanak: “Sebagai pimpinan sangat menyadari akan pentingnya peran guru dalam kemajuan sebuah sekolah, terutama pada TK dimana pada usia dini merupakan pendidikan yang saat punda mental yaitu pendidikan yang paling utama dan pertama yang mengantar ke jenjang pendidikan berikut. Guru di TK sebelum melaksanakan pembelajaran mempersiapkan diri untuk membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan benar berdasarkan kebutuhan usia kelompok layanan, yang sesuai dengan apa hasil dari pembinaan dan pendampingan yang dilakukan pengawas lewat PKG dan diteruskan oleh kepala TK masing –masing.” (Kepala TK, 23-8-2017). Lebih lanjut diungkapkan oleh guru berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru, bahwa: “Memang benar adanya kalau pembinaan dan pendampingan dalam penyusunan RPPH dilakukan oleh kepala TK mereka masing-masing di lembaganya secara intensif sesuai dengan hasil pembinaan dan

pendampingan pengawas di PKG.” (Guru TK, 23-8-2017).

Pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistimatis dan berkesenambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip prinsip pembelajaran, keluasan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian. Hal ini sesuai dengan ungkapan pengawas Pembina Kecamatan Ampenan “Dalam melaksanakan supervisi pembelajaran pada sekolah binaan saya selaku pengawas Pembina langsung memasuki ruangan kelas yang menjadi tujuan supervisi. Pertama melihat persiapan perangkat pembelajaran, baik berupa program semester (Prosem), program mingguan (RPPM), Pogram harian (RPPH) dan Rencana Penilaian. Memantau pelaksanaan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas yang sesuai dengan program RPPH yang sudah disiapkan oleh guru.” (Pengawas TK, 25-8-2017). Besarkan hasil wawancara dengan guruguru/kepala di TK Dikpora mengatakan hal yang senada bahwa: “Memang benar dalam hal pelaksanaan supervisi pembelajaran pengawas Pembina kami langsung masuk ke kelas yang sudah menjadi tujuan supervisi dengan memeriksa perangkat pembelajaran yang kami buat dan disesuaikan dengan pelaksanaan proses pembelajarannya baik di dalam dan di luar kelas.” (Guru/kepala TK, 26-8-2017). Dari hasil wawancara dan observasi dokumen pada saat pelaksanaan supervisi pembelajaran, maka di temukan data pendukung yang telah disiapkan oleh guru berupa: Program semester (PROMES), Program mingguan (RPPM), Program harian (RPPH), Jadwal tatap muka, Daftar nilai, Buku narasi, Absen siswa dan data guru kelompok.

Sementara itu kegiatan evaluasi supeervisi pembelajaran yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran ditemukan pada umumnya dilaksanakan melalui pembinaan kegiatan PKG Sekota Mataram dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada standar proses pembelajaran. Temuan temuan dari hasil kepengawasan menjadi bahan evaluasi dan tindak lanjut yang dilaporkan ke Kepala Dinas. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Koordinator pengawas (Korwas): “Ketika temuan-temuan dibahas dalam rapat kerja, maka akan diadakan perencanaan ulang dan akan di masukan kedalam RKJM (rapat kerja jangka menengah) dan rapat kerja tahunan, sehingga segala sesuatu yang terjadi entah itu kasus yang

di alami guru-guru dapat *diminimalisir* walaupun tidak sempurna yang diharapkan” (Korwas,28-8-2017). Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengawas, beliau mengatakan bahwa:“Tim kecil yang dibentuk di PKG adalah orang-orang yang sangat profesional dalam menjalankan tugas. Dari berbagai temuan mereka, guru-guru dan kepala TK sangat menerima masukan dan mau memperbaiki hal-hal yang masih kurang, baik dalam peningkatan kompetensi guru terutama pada standar proses serta bagaimana pengembangan diri. Sebab, budaya kekeluargaan di PKG sudah menjadi ciri pada guru taman kanak-kanak” (Pengawas TK,26-8-2017).

Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran yang dapat mengubah perilaku anak kearah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal tersebut guru TK diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan *karakteristik*, kebutuhan, dan perkembangan anak. Penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak. Penilaian di TK menggunakan pendekatan penilaian autentik dimana proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian dilaksanakan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

c. Rencana tindak lanjut hasil evaluasi supervisi pembelajaran.

Rencana tindak lanjut terhadap hasil evaluasi dilakukan oleh pengawas dengan memeriksa kesiapan perangkat pembelajaran yang berupa Program semester (PROMES), Program Mingguan (RPPM), Program Harian (RPPH), dan penilaian. Pengawas memantau penilaian yang dilakukan oleh guru, fungsi guru sebagai asesor dan *fasilitator*. Guru juga dapat menggali informasi kepada orang tua, agar dapat mengenali perilaku selama berada di rumah hal ini dapat membantu guru dalam penilaian perkembangan anak dan belajar anak.

Dalam melaksanakan penilaian tentu seorang guru memperhatikan prinsip-prinsip dalam penilaian yang bersifat (1) mendidik

dimana proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal. (2) Berkesenambungan yang berarti bahwa penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. (3) Obyektif dimana penilaian didasarkan pada prosedur yang jelas dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai sehingga menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya. (4) Akuntabel yang mengandung makna bahwa penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggung jawabkan. (5) Transparan yakni penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan. (6) Sistematis berarti bahwa penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrument. (7) Menyeluruh bermakna bahwa penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Penilaian mengakomodasi seluruh keragaman budaya, Bahasa, sosial ekonomi dan termasuk anak yang berkebutuhan khusus. (8) Bermakna mengamanatkan bahwa hasil penilaian memberikan informasi yang bermamfaat bagi anak, orang tua, guru, dan pihak lain yang relevan. (9) Terukur dimana perilaku teramati kualitas dan kuantitas.

d. Rencana supervisi pengembangan pembelajaran

Berdasarkan temuan-temuan yang berupa kelemahan dan kekuatan ini menjadi bahan dasar yang diangkat untuk pengembangan pembelajaran yang berupa persiapan perangkat pembelajaran, *sistem* penilaian dan pelaporan pada orang tua serta pemangku kepentingan yang relevan. Pelaporan pada orang tua dapat dilaksanakan tiap semester dan tahunan berupa raport perkembangan peserta didik, sedangkan kepada Kepala Dinas berupa laporan hasil pengawasan yang menjadi dasar tindak lanjut untuk penyusunan pengawasan, rencana pelaksanaan kegiatan pengembangan pembelajaran, peningkatan Kompetensi guru dan kepala TK. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh koordinator pengawas saat rapat koordinasi hasil pengawasan di ruang

pengawas menyatakan: “Hasil kepengawasan, baik dalam supervisi, pembinaan dan pemantauan diupayakan segera membuat laporan hasil kepengawasan sekolah binaan masing-masing. Hasil kepengawasan yang bapak/ibu laporan ini menjadi bahan acuan kita membuat rencana kepengawasan dan menyusun rencana diklat untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah.” (Koorwas, 7-8-2017).

Pelaporan merupakan kegiatan mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian baik kepada orang tua tentang pencapaian perkembangan peserta didik dan mengkomunikasikan pada atasan tentang pencapaian hasil kepengawasan yang berupa kekuatan dan kelemahannya, sehingga dapat merencanakan *sistem* pengembangan dalam pembelajaran dan hasil kepengawasan yang berupa peningkatan kompetensi guru/kepala TK. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pengawas TK bahwa: “Dalam pelaksanaan supervisi pengawas tentu ada temuan-temuan baik berupa kelemahan dan kekuatan pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berupa kesiapan guru pada perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Apa yang menjadi temuan ini akan di tindak lanjut lewat pembinaan dipertemuan Pusat Kegiatan Guru, (PKG), dan Kegiatan Diskusi Terarah (DKT)” (Pengawas TK, 7-8-2017).

PEMBAHASAN

1. Perencanaan supervisi akademik pengawas dalam menyusun perencanaan pembelajaran dilakukan melalui Pusat Kegiatan Guru (PKG), sebagai upaya pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebelum pelaksanaan supervisi tentu diawali dengan membuat perencanaan. Perencanaan merupakan serangkaian upaya untuk persiapan peningkatan mutu pendidikan pada standar proses yaitu proses pembelajaran. Menurut Handoko (2008:78) perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Seorang pengawas membuat program supervisi kepengawasan yang sesuai dengan kebutuhan dari sekolah binaannya. Seorang pengawas mensosialisasikan program yang dibuat pada sekolah binaannya serta memiliki jadwal supervisi, dan seorang pengawas memiliki teknik yang tepat dalam melaksanakan supervisi. Pelaksanaan supervisi kepengawasan ini sesuai dengan Permenpan RB Nomor. 21 tahun 2010.

2. Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengawas sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat dan diketahui oleh korwas dan Kepala Dinas. Dalam pelaksanaan supervisi pelaksanaan pembelajaran pengawas langsung menuju kelas yang akan disupervisi dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh pengawas untuk mengetahui sejauh mana persiapan dari seorang guru dalam mempersiapkan diri tentang penguasaan materi pembelajaran, metode dan strategi yang digunakan, bahan/alat yang disiapkan serta rencana penilaiannya, agar sesuai dengan harapan dari hasil proses pembelajaran yang ingin dicapai pada program pengembangan potensi dan bakat anak usia dini. Tujuan yang ingin diharapkan dapat membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang lebih konsisten sejak awal. Dapat mengantarkan pada perkembangan sumberdaya manusia yang berkompotensi sikap agama, kreatif, inovatif, dan berdaya saing yang lebih luas. Pembelajaran yang baik dilaksanakan secara *sistimatis* dan berkesenambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian.

3. Kegiatan Evaluasi supervisi pembelajaran yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran berupa pembinaan melalui Pusat Kegiatan Guru (PKG) Sekota Mataram, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada standar proses pembelajaran. Temuan-temuan dari hasil kepengawasan menjadi bahan evaluasi dan tindak lanjut yang dilaporkan ke Kepala Dinas. Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran yang dapat mengubah perilaku anak kearah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, guru TK diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan *karakteristik*, kebutuhan, dan perkembangan anak. Penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak. Penilaian di TK menggunakan pendekatan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), Pengetahuan dan keterampilan berdasarkan fakta

yang sesungguhnya. Penilaian dilaksanakan secara *sistematis*, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

4. Rencana tindak lanjut hasil evaluasi supervisi pembelajaran diberikan berupa pembinaan dan penguatan dalam pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran yang berupa Program semester (Promes), Program Mingguan (RPPM), Program Harian (RPPH) ,dan penilaian.Sesuai dengan pendapat Briggs dan Jusman (Gunawan,1996: 193) bahwa evaluasi supervisi akademik sebagai usaha yang sistimatis dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan serta pengembangan diri guru secara efektif dalam membantu pencapaian perkembangan pendidikan.

5. Rencana supervisi pengembangan pembelajaran yang dilakukan pengawas tentunya berdasarkan temuan–temuan saat pelaksanaan supervisi pembelajaran. Temuan-temuan yang berupa kelemahan dan kekuatan ini menjadi bahan dasar yang diangkat untuk pengembangan pembelajaran yang berupa: perangkat pembelajaran, sistem penilaian dan pelaporan pada orang tua serta pemangku kepentingan yang relevan.Pelaporan pada orang tua dapat dilaksanakan tiap semester dan tahunan berupa rapat perkembangan peserta didik, sedangkan kepada Kepala Dinas berupa laporan hasil kepengawasan yang menjadi dasar tindak lanjut untuk penyusunan kepengawasan, rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peningkatan Kompetensi guru dan kepala TK, melalui pembinaan dan pelatihan dipertemuan Pusat Kegiatan Guru, (PKG),dan Kegiatan Diskusi Terarah (DKT), yang merupakan salah satu metode, teknik dan instrumen pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif. DKT dapat saling melengkapi dengan metode yang lain.

KESIMPULAN

Perencanaan supervisi akademik pengawas dalam menyusun perencanaan pembelajaran di TK, di kecamatan Ampenan dilaksanakan melalui Pusat Kegiatan Guru (PKG). Pelaksanaan supervisi pengawas dengan teknik membentuk Tim kecil pada Kegiatan PKG dan Diskusi Kelompok Terarah. Pelaksanaan supervisi pembelajaran pengawas dilaksanakan dengan kunjungan kelas terencana, dengan memeriksa

kelengkapan perangkat pembelajaran. Temuan-temuan dari hasil kepengawasan menjadi bahan evaluasi dan tindak lanjut, yang akan dilaporkan ke Kepala Dinas. Temuan-temuan yang berupa kelemahan dan kekuatan ini menjadi bahan dasar untuk pengembangan pembelajaran dan peningkatan Kompetensi guru dan kepala TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. 2014. *Meningkatkan Kineja Pengawas Sekolah, Upaya grade kapasitas Pengawas Kerja Pengawas Sekolah*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Archibong, S. 2012. *Instructional Supervision in the Administration of Secondary Education: A Panacea for Quality Assurance*. *EJGE*. Vol. 17 (2012), Bund. L. 1793-1800. (diunduh 11 Desember 2016).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bogdan dan Biklen. 2007. *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory And Methods*. Boston: Pearson/Allyn and Bacon.
- Damaianti dan Syamsuddin. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edi Indrizal. 2017. *Diskusi Kelompok Terarah/Focus Group Discussion (FGD)*, (diunduh 20 Juni 2017).
- Handoko, T H. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Mapolisa, T. dan Tshabalala T. 2013. *Instructional Supervisory Practices of Zimbabwean Schoourul Heads*.*Greener Journal of Educational Research (2013)*. 2276-7789 Vol. 3 (7), pp.354-362. (diunduh 11Desember 2016).
- Masaong, K.2013.*Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memperdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta.

- Miles M. B. dan Huberman A. M. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyana, D. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Okendu, J. N. 2012. *Planned Instructional Supervision, a Bivariate Outcome Of Instructional Leadership and Curriculum Planning. Research on Humanities And Social Sciences Vol.2, No.5, 107-114, 2012.* (diunduh 12 Desember 2016).
- Patilima, Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Panigrahi, M. R. 2012. *Implementation of Instructional Supervision in Secondary School: Approaches, Praspsects and Problems. STAR Journal, July-Sep 2012, 1(3): 59-67.* (diunduh 11 Desember 2016).
- Sagala, S. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. 2012. *Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya Pengawas Sekolah*.Bekasi : Binamitra Publishing.
- Waluyo, M. 2011. *Pengaruh Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Akademik Guru SMA Swasta Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Tesis*. Universitas Indonesia.
- Wardoyo, S. 2011. *Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Iklim Organisasi Terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011. Tesis*.Universitas Indonesia.
- Widoyoko,S.2016.*Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Celeban Timur Yogyakarta: Pustaka Pelajar.